BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Payuang Burondo merupakan salah satu tarian yang berada di Kecamatan Pangean. Bentuk pertunjukan tari Payuang Burondo sangat unik bila dibandingkan dengan tari lainnya, karena tari ini ditarikan di atas sebuah Burondo yang melaju di atas sungai Batang Kuantan pada acara Pacu Jalur di Pangean. Tari Payuang Burondo berkembang dari acara Bararak Bondo di Kecamatan pangean.

Bentuk pertunjukan tari Payuang Burondo dapat dilihat dari penari, properti, gerak, musik, busana dan tempat pertunjukan. Penari dalam tari Payuang Burondo terdiri dari dua orang penari, properti yang digunakan adalah properti Payung, Gerak tari dikembangkan dari gerak Silek *Langkah Ompek*, musik yang digunakan sebagai musik pengiring ialah Rarak Godang, busana yang digunakan baju Toluak Balango, dan tempat pertunjukan di atas sungai Batang Kuantan dengan penari berada di dalam Burondo.

Makna yang terdapat pada tari Payuang Burondo terlihat dari makna gerak, tempat pertunjukan, properti, dan busana. Adapun ragam gerak tari Payuang Burondo adalah *Gerak Gayuang, Gerak Tikam, Gerak Tenju, dan Gerak Popok*. Gerakan ini merupakan pengembangan dari gerak silat Pangean yang bermakna sebagai pagar negeri dan pagar diri.

Properti yang digunakan dalam tari Payuang Burondo adalah payung berwarna kuning. Payung sebagai simbol yang bermakna sebagai pelindung, sedangkan warna kuning bermakna keceriaan, semangat dan optimis. Makna payung kuning dalam tari Payuang Burondo pada Pacu Jalur ini ialah pelindung dalam berbagai macam bahaya untuk masyarakat pangean maupun tamu yang datang agar keceriaan, semangat dan sportivitas dalam pacu tidak hilang.

Rarak Godang terdiri dari beberapa gabungan alat musik yang dimainkan, yaitu 1 *Oguang*, 5 *Celempong*, dan 2 *Gondang panjang do muko*. Rarak pada hakikatnya dibunyikan untuk memberi peluang kepada pendengarnya untuk dapat mengkaji dan memikirkan dirinya. Rarak itu artinya “menghitung-hitung diri”. Dengan mendengarkan rarak diharapkan orang akan merenungkan dirinya dalam realita hidup. Renungan itu harusnya berawal dari pangkal kehidupan sampai ajal tiba.

Tari Payuang Burondo di tampilkan di atas Burondo. Hiasan yang digunakan pada Burondo diantaranya *kalumbu cigak*, badan Burondo, bendera *umbual-umbual* (warna warni), payung, *Tanduak Buang*, dan *Sarang Loba*. Burondo ini memiliki makna pengagungan terhadap Tuhan Yang Maha Eza.

B. Saran

Disarankan kepada pembaca untuk dapat mengembangkan penelitian tentang tari Payuang Burondo dari aspek kajian yang berbeda agar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

Pemerintah diharapkan memperhatikan dan melestarikan tari Payuang Burondo agar tari ini bisa selalu eksis dan dikenal masyarakat luas karena tari Payuang Burondo memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh tari lainnya.

Disarankan kepada seluruh masyarakat kabupaten Kuantan Singingi khususnya masyarakat Pangean baik dari kalangan seniman dan budayawan, orang akademik dan seluruh masyarakat untuk selalu memperhatikan perkembangan tari yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi agar selalu bisa dilestarikan dan dikembangkan menjadi tari kreasi baru, agar pada masa yang akan datang tari-tari yang ada dapat bertahan secara berkesinambungan.

Selain itu, berdasarkan penelitian ini disarankan kepada generasi muda untuk selalu memelihara dan menjaga tari tradisional maupun tari kreasi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi agar nantinya bisa selalu eksis didalam masyarakatnya maupun diluar masyarakat tempat tari ini berkembang. Dan bisa menjadi aset budaya yang bisa menaikkan perekonomian seniman dan pelakunya.

Seniman diharapkan untuk selalu mengajak pemuda dan pemudi Kuantan Singingi untuk menjaga budaya yang telah ada dan menciptakan kreatifitas baru yang dapat meningkatkan kemajuan kesenian di Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badcock, Christopher Robert. 2008. *Levi-Strauss: Strukturalisme Dan Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danesi, Marsel. 2010. "*Pesan, tanda, makna buku teks dasar mengenai semiotika dan teori komunikasi*". Bandung:Jalasutra
- Denita, Lidya. 2015. " Makna Simbolis Tari Gendang dalam Upacara Adat Perkawinan pada Masyarakat Melayu Bengkulu". Tesis. Padangpanjang: Pascasarjana ISI.
- Dibia, I Wayan. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: LPSN
- Djaelantik, A.A.M. 1989. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta : MSPI.
- _____. 1990. *Pengantar Ilmu Estetika*, Jilid 1. Denpasar : STSI Denpasar.
- Gie, The Liang. *Filsafat Seni*. Yogyakarta: Pusat Belajarilmu Guna. 1996.
- Hadi, Y. Sumadiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*.Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2001. *Aspek-Aspek Dasar Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: eLKAFHI.
- _____. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- _____. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta media.
- _____. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi*. Yogyakarta: eLKAFHI.
- Harimawan. 1998. *The dance of mind*. Bandung: CV. Rosta.
- Heddy Sri Ahimsa Putra. 1977. Sebagai Teks dalam Konteks: Seni dalam Kajian Antropologi Budaya. Makalah ini dismapaikan pada seminar Nasional dengan tema "wacana seni abad XXI" diselenggarakan di majalah seni. Di Yogyakarta.
- Irdawati, "Tari Manyokok, Tari Turun Mandi, dan tari Podang Parisai Sebagai Ekspresi Budaya Masyarakat Melayu Riau", Panggung: Jurnal Seni Pertunjukan.. Nomor 4. Vol 26. Desember 2016

- Maran Rafael Raga. 2007. *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perpektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meri, La. 1975. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta. Laga-Ligo
- Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Lora Gustia. 2017. "Makna Simbol Tor-Tor Namora Boru pada pesta perkawian Horja Godang di dalam masyarakat Mandahiling Natal Provinsi Sumatera Utara". Tesis. Padangpanjang: Pascasarjana ISI.
- Nursyirwan, "*Analisis Musikal Repertoar Rarak Godang Melalui Teori Semiologi Musik: repertoar Kedidi dan Tigo-tigo sebagai material*", Bercadik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, tahun 27 Juli 2017, (PadangPanjang: Pasca Sarjana ISI Padangpanjang, 2017)
- _____, "*Makna Tari Sikambang Pada Masyarakat Kambang Kecamatan Lenayang Kabupaten Pesisir Selatan*", Bercadik : Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, tahun 4 Nomor 1 30 Oktober 2016, (PadangPanjang: Pasca Sarjana ISI Padangpanjang, 2016)
- _____, "*Kesenian rarak (Calempong) sudut pandang Fungsi dan Guna di Desa Seberang Taluk Kuantan Singingi Riau*", Ekspersi : Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, Vol 17 Nomor 2. November 2015, (PadangPanjang: ISI Padangpanjang, 2015)
- Royce, Anya Peterson . 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung.
- Rustim. 2010. "Interaksi Sosial dalam Pertunjukan Tradisi Bagurau Saluang Dendang di Minangkabau". Tesis. Yogyakarta: UGM Yogyakarta.
- Sari, Indah Permata. 2017. " Makna Simbolis Silek Galombang di Nareh Pariaman sumatera Barat". Tesis. Padangpanjang: Pascasarjana ISI.
- Smith, Jacqueline, 1995. *Dance Compotition And Paccal Guide For Teacher*. Terjemahan Ben Suharto "Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru". Yogyakarta : Ekalasti.

- Sobur, Alex. 206. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdyakarya.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, Meri. 2016. "Konsep Main Bungo dalam Pertunjukan Galombang Duobaleh Di Nagari Pitalah Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat". Tesis. Padangpanjang: Pascasarjana ISI.
- Susas Rita Loravianti, "*Silat Foundations in the Creation of the Minang Dance "Balega Di Tanah Manang"(Rotation Around the Land Of Conquest) "*", *IKSF: Arts and Desain Studies, vol 79 Tahun 2019, (Internasional Knowlaghe Saharing Flatform, 2019)*.
- Syafrayuda, Diah Rosari, 2015 "Eksistensi Tari Payungsebagai Tari Melayuminangkaudi Sumatera Barat". jurnal Ekspresi Seni, Vol. 17, No. 2, November 2015, (ISI Padangpanjang,2015)
- Widia, Hoed Benny H. 2011. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Zoest, Aart Van. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa Yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.